

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan penelitian**

Dalam penelitian kualitatif analisis merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian.

Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan bentuk komunikasi pada keluarga beda etnis yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

Seperti kata ahli antropologi kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks yang di dalamnya meliputi pengetahuan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat.

##### **a. Keluarga multietnis sebagai realitas sosial**

Desa Wonogiri Desa tunggalpager Kecamatan pungging mojokerto komunikasi yang terjalin pada perbedaan budaya dalam keluarga atau masyarakat setempat terjalin dengan baik. Seperti yang sudah peneliti teliti di lapangan, bahwasannya perbedaan budaya sangatlah

berpengaruh terhadap individu satu dengan yang lain. Dari informan yang telah di wawancarai, logat bahasa yang ia pergunakan sehari-hari dalam berkomunikasi belum bisa dihilangkan. Hal itu sudah menjadi ciri khasnya dalam berkomunikasi. Dan ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima adanya budaya baru yang masuk ke dalam lingkungan mereka.

Komunikasi menuntun untuk bertemu dan bertukar simbol dengan orang lain, sehingga dituntut untuk memahami orang lain yang berbeda budaya. Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa. Sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, maka praktik dan perilaku komunikasi individu-individu yang diasuh dalam budaya-budaya tersebut akan berbeda pula. Dari cara komunikasi yang sederhana dengan gaya komunikasi sehari-hari itu menumbuhkan rasa saling percaya dan mengerti. Keefektifan itu sebenarnya berasal dari diri sendiri. Orang yang kesehariannya sering berkomunikasi baik itu sedang suka atau duka terhadap pasangan akan mudah saling percaya dan mengerti satu sama lain.

Pada pasangan yang berbeda budaya, komunikasi itu sangat diperlukan, bahkan sangat perlu untuk saling memahami. komunikasi dilakukan tidak harus sesering mungkin, maksudnya itu komunikasi harus ada topik yang dibicarakan, seperti rasa kesal, keluh kesah, dan lain-lain. Hal itu akan menimbulkan keharmonisan pada keluarga saling jujur akan perasaan masing-masing. Tidak menutupi segala kekurangan atau

masalah-masalah yang ada. Jika hal itu tidak terjaga maka akan terjadi konflik dalam keluarga. Tidak hanya pada suami atau istri tetapi pada anak, karena jika kita sering komunikasi dengan anak, maka kita akan tahu karakter dan kemauan anak seperti apa. Segala sesuatunya adalah bagaimana kita dapat memulai komunikasi pada komunikasi agar terjalin hubungan yang baik. Dan dalam setiap keluarga pastilah ada konflik, apalagi pasangan yang berbeda budaya. Tidak mudah memahami itu semua dengan cepat. Semua butuh proses dan saling memahami satu sama lain.

Secara umum, komunikasi yang paling berpengaruh dalam pernikahan adalah ketika menjalani kehidupan sehari-hari, yaitu bagaimana kedua pasangan saling memperhatikan, membuka diri terhadap pasangannya, bagaimana bersikap secara emosional seperti menghibur ketika salah satu memiliki masalah, bagaimana berespon ketika pasangan melakukan hal yang kurang disenangi, dan sebagainya. Perbedaan suku biasanya membawa pada perbedaan bahasa, sehingga ada istilah yang tidak diketahui pasangan dan ada juga yang sama namun berbeda makna. Jika keduanya tidak saling memahami dan tidak bisa mengomunikasikannya dengan baik, maka kesalahpahaman akan terjadi.

komunikasi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikasi. Karena komunikasi yang dilakukan pada keluarga beda budaya ini berlangsung secara face to face. Dengan keampuannya dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan

perilaku komunikasi seringkali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif yaitu suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

Dalam penelitian ini, Aktifitas interaksi sosial dan tindakan komunikasi itu dilakukan secara verbal, dan nonverbal. Kebutuhan adanya sebuah sinergi fungsional dan Akselrasi positif dalam melakukan pemenuhan kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya kemudian melahirkan kebutuhan tentang adanya norma-norma nilai sosial yang mampu mengatur tindakan manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, sehingga tercipta keseimbangan social antara hak dan kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan manusia terutama juga kondisi keseimbangan itu akan menciptakan tatanan social dalam proses kehidupan masyarakat saat ini dan waktu yang akan datang.

Budaya memberikan identitas kepada sekelompok orang, diantaranya dapat diidentifikasi dari komunikasi dan bahasa. Sistem komunikasi, verbal dan nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya. Karakteristik budaya yang berbeda yang dibawa saat keduanya berinteraksi juga dapat menimbulkan konflik.

Konflik timbul karena kurang memahami makna pesan yang di bawa dalam proses interaksi. Dalam kaitan komunikasi antar budaya, komunikasi antara masyarakat urban dengan masyarakat setempat sudah tampak jelas memperlihatkan bahwa komunikasi yang terjadi melibatkan dua unsur budaya yang berbeda. Masyarakat urban dengan latar belakang

budaya dari daerah tempat asalnya dan masyarakat setempat dengan latar belakang budaya daerah setempat.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan kebiasaan, nilai, pemaknaan, penggambaran (image), struktur aturan, pemrosesan informasi, dan pengalihan konvensi, pikiran, perbuatan, dan perkataan yang dibagikan diantara para anggota suatu sistem sosial dan kelompok sosial dalam suatu masyarakat. Komunikasi yang terjadi dengan latar belakang budaya yang berbeda, tak jarang hal ini menimbulkan kesalahpahaman dalam proses komunikasinya. Demikian juga dengan komunikasi yang terjadi antara masyarakat urban dan masyarakat setempat di kelurahan tunggal pager kecamatan kecamatan punggging mojokerto. Sebagai masyarakat setempat mereka merasa lebih berhak atas apa saja mengenai daerahnya, dan sebagai masyarakat urban, tak jarang mereka dianggap “sebelah mata” oleh masyarakat setempat.

#### b. Budaya Dalam Multietnis

Proses akulturasi yang terjadi pada kaum urban dengan masyarakat kelurahan tunggal pager kecamatan punggging mojokerto disambut dengan baik. Bahkan satu sama lain menghargai budaya yang masuk ke desa mereka, sehingga terciptanya kerukunan antar umat, bangsa, suku maupun etnis. Terjadinya proses akulturasi juga tidak menghilangkan sikap atau sifat kepribadian asli, akulturasi hanya berperan sebagai pengantar media untuk memperkenalkan budaya yang tertanam di desa tersebut.

Dalam penelitian ini para informan melakukan pengungkapan diri yang berbeda-beda. Adanya persepsi mengenai identitas kultural atau budaya secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asalnya. Persepsi identitas beda etnis menurut informan lebih identik pada logat berbicara. Bentuk evaluasi perilaku komunikasi yang dilakukan informan dan mereka cenderung berbicara menggunakan Bahasa Indonesia.

Para informan cenderung melakukan penyesuaian bahasa dalam berkomunikasi selama mereka memahami bahasa komunikannya. Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman informan dalam mengomunikasikan identitas kultural dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh perasaan dan prasangka yang muncul dalam diri informan. Perasaan yang muncul dalam diri informan bila berkomunikasi menggunakan bahasa jawa. Yang membuat komunikasi berjalan tidak efektif yaitu Karena adanya sikap etnosentrisme, ketidaksadaran (*mindlessness*) dalam memahami perbedaan identitas kultural serta adanya stereotip yang melekat terhadap bahasa. Tidak adanya kesadaran (*mindlessness*) oleh orang-orang yang memberikan stereotip tetapi komunikasi yang terjadi tidak seimbang, Komunikasi yang terjadi tidak setara bahkan terkesan merendahkan salah satu pihak dengan memberikan stereotip negatif. Sebuah percampuran yang terjadi pada dua kebudayaan yang berbeda seperti yang terjadi pada masyarakat kelurahan tunggalpager merupakan sebuah kebudayaan yang

dibawa oleh para kaum urban yang menetap disana. Intensitas interaksi keseharian begitu rapat sehingga menunjang terjadinya percampuran kebudayaan yang tidak dapat terbendung lagi.

Dalam suatu hubungan yang harmonis dan saling membutuhkan, komunikasi yang menyenangkan akan terjadi dengan sendirinya. Baik suami maupun istri selalu ingin berbagi cerita tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan kepada pasangannya. Perbedaan budaya pada satu lingkup keluarga membutuhkan proses interaksi percampuran budaya. Hal ini cukup sulit jika komunikasi yang dipakai tidak efektif.

Proses akulturasi pada keluarga beda budaya yaitu memahami sikap, karakter dan bahasa yang dibawa oleh masing-masing budaya. Di desa tunggal pager kaum urban disini awalnya heran dengan tradisi-tradisi yang dipakai oleh orang Jawa. Namun dengan seiringnya waktu, ia memahami tradisi atau bahasa-bahasa yang dipakai di lingkungannya.

## **B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

Dalam penelitian komunikasi antarbudaya pada keluarga beda etnis, peneliti memfokuskan kajian penelitiannya pada proses komunikasi dan proses akulturasi pada keluarga beda etnis. Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan teori self disclosure dan teori pluralisme kebudayaan ternyata terdapat keterkaitan.

Penggunaan komunikasi pada proses komunikasi pada keluarga beda etnis yaitu menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Bentuk komunikasi verbal yang digunakan sehari-hari adalah penggunaan bahasa indonesia dan jawa. Awal mulanya penggunaan bahasa yang mereka gunakan bahasa indonesia, namun setelah lama menetap di jawa, akhirnya sedikit demi sedikit faham dan mengerti dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Kemudian bentuk komunikasi nonverbal adalah sikap atau karakter mereka yang membentuk interaksi antara satu dengan yang lain.

Teori yang relevan dengan temuan di atas adalah teori self disclosure. Teori ini di kenalkan oleh joseph luft (1969), yang menekankan bahwa setiap orang bisa mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya maupun orang lain. Teori Self Disclosure sering pula disebut Jendela Johari merupakan dasar untuk menjelaskan dan memahami interaksi antar pribadi secara manusiawi. Jendela Johari ini terdiri dari empat bingkai. Masing-masing bingkai berfungsi menjelaskan bagaimana tiap individu mengungkapkan dan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain.

Banyak sekali yang diungkapkan tentang diri sendiri melalui ekspresi wajah, sikap tubuh, pakaian, nada suara dan melalui isyarat-isyarat non verbal lainnya, meskipun banyak diantara perilaku tersebut tidak sengaja. Namun ”penyingkapan diri” yang dipakai disini merupakan perilaku yang disengaja.



Dalam proses komunikasi, anggota berperan sebagai komunikator dan komunikan. Komunikasi berlangsung secara rileks, nyaman dan santai. Sehingga memudahkan keluarga yang berbeda etnis dalam berinteraksi, baik menggunakan bentuk komunikasi verbal atau nonverbal.

komunikasi dalam bentuk verbal dan non verbal pada keluarga beda etnis, disini juga sebagai alat ukur atau sebagai bentuk komunikasi yang terjalin dimana komunikasi nonverbal digunakan untuk memperjelas komunikasi verbal yang dalam prakteknya menggunakan bahasa tubuh dan simbol-simbol yang digunakan. Simbol-simbol disini digunakan untuk mempraktekkan atau mengaplikasikan komunikasi verbal dalam bentuk bahasa tubuh.

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh siapapun mempunyai tujuan. Paling tidak komunikasi yang dilakukan mengarah kepada komunikasi efektif melalui pemaknaan yang sama atas pesan yang dipertukarkan di antara peserta komunikasi. Pemaknaan pesan akan semakin sulit pada daerah komunikasi antarbudaya karena disebabkan beberapa hal, Yaitu : (Anugrah,2008:96) :

Pertama, perbedaan budaya diantara para peserta komunikasi antarbudaya jelas hambatan yang terbesar. Sebab dengan berbeda budaya tersebut akan menentukan cara berkomunikasi yang berbeda serta simbol (bahasa) yang mungkin berbeda pikiran. Kedua, dalam komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang berbeda budaya akan muncul sikap etnosentrisme, yaitu memandang segala sesuatu dalam kelompok sendiri

sebagai pusat segala sesuatu, dan hal lain-lainnya diukur dan dinilai berdasarkan rujukan kelompoknya. Ketiga, kelanjutan dari sikap etnosentris ini memunculkan stereotip, yaitu sikap generalisasi atas kelompok orang, objek atau peristiwa yang secara luas dianut suatu budaya.

Sedangkan keterkaitan hasil penelitian pada teori pluralisme budaya oleh Nathan Glazer yaitu proses penanganan pola-pola etnisitas dan keragaman budaya yang mempengaruhi sikap terhadap karakteristik kebudayaan etnik dan ras. Seperti yang telah peneliti teliti di lapangan, bahwa budaya yang telah di bawa sejak lahir itu tidak dapat dihilangkan, namun dengan adanya perbedaan budaya, dan lahir lah percampuran akulturasi budaya satu dengan yang lain yang prosesnya memerlukan adaptasi yang cukup lama.